

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia bisnis banyak pengusaha yang ingin mengembangkan berbagai macam usaha. Saat ini persaingan di dunia usaha semakin meningkat seiring dengan beragamnya jenis industri. Berbagai cara dilakukan untuk tetap dapat bertahan ditengah persaingan yang begitu ketat. Perusahaan tidak bisa bersaing hanya dengan memperlihatkan laba yang tinggi, tetapi kewajiban dari laporan keuangan tersebut jauh lebih penting. Upaya yang sering dilakukan perusahaan yaitu dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan oleh pihak ketiga yang independen, dalam hal ini akuntan publik. Hal ini tidak lepas dari semakin banyaknya pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan hasil audit yang dapat dipercaya. Jasa dari akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan publik sangat diperlukan untuk menilai apakah laporan keuangan suatu perusahaan sudah disajikan secara wajar dan dapat dipertanggungjawabkan (Raiyani dan Suputa, 2014).

Laporan keuangan merupakan instrument penting yang digunakan sebagai sumber informasi oleh berbagai pihak. Laporan keuangan tersebut wajib diaudit dengan tujuan untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan. Ini artinya, laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perlu verifikasi sebelum dipublikasikan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) seorang auditor diharuskan menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam memberikan penilaian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan audit. Semakin akurat audit *judgement* yang dihasilkan auditor maka kualitas dari hasil auditnya akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan *judgement* yang dibuat auditor adalah sebuah pertimbangan subyektif dari auditor dan sangat tergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi (Lopa, 2014). Oleh karena itu, penting untuk memperoleh pemahaman tentang perilaku auditor dalam memproses informasi untuk membuat audit *judgement* (Liburd, 2015). Pentingnya peran auditor dalam menilai suatu laporan keuangan, maka perlu diketahui faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi auditor dalam membuat audit *judgement*. Dalam menjalankan proses audit seorang auditor akan memberikan pendapat dengan *judgement* berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami oleh suatu kesatuan usaha tersebut pada masa lalu, masa kini, dan di masa yang akan datang nantinya. Audit *judgement* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. Hal ini disebutkan dalam Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341.

Auditor *judgement* dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Faktor teknis adalah adanya pembatasan lingkup audit atau cara pandang auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi, seperti

tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengalaman auditor dan sedangkan faktor non teknis adalah aspek-aspek perilaku individu auditor, seperti *gender* dan tipe kepribadian serta senioritas auditor. Penting untuk memperoleh pemahaman tentang perilaku auditor dalam memproses informasi untuk membuat auditor *judgement*. Semakin akurat auditor *judgement* maka kualitas dari hasil auditnya akan semakin meningkat hal ini disebabkan *judgement* yang dibuat auditor adalah sebuah pertimbangan subyektif dari auditor dan sangat tergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi (Nuarsih dan Mertha, 2017).

Beberapa kasus kegagalan audit banyak terjadi di dunia, dimulai dari kasus besar Enron pada tahun 2001 yang juga melibatkan KAP besar Arthur Enderson dalam upaya memanipulasi laba perusahaan. Selain itu dilanjutkan kasus Satyam Computer Service pada tahun 2009 di India yang melakukan penipuan dengan menggunakan dokumen-dokumen palsu, memalsukan rekening bank dan menyembunyikan berbagai bukti guna melakukan penggelembungan laba. Price Waterhouse Cooper sebagai auditor dari Satyam selama 8 tahun terakhir dinilai juga terlibat dan gagal melakukan tugas auditnya. Kasus akuntansi besar yang baru terungkap di tahun 2015 menimpa perusahaan besar di Jepang yaitu Toshiba. Perusahaan tersebut terbukti melakukan penggelembungan laba sejak tahun 2008. Dalam kasus Toshiba tersebut, beberapa pihak petinggi perusahaan ikut terlibat dan terjadi secara sistematis sehingga auditor eksternal Toshiba yaitu Ernst & Young yang merupakan salah satu KAP *Big Four* tidak dapat mendeteksi kecurangan tersebut.

Beberapa kasus gagal audit tersebut memberikan pertanyaan mengenai bagaimana kinerja auditor eksternal selama ini dalam menentukan pertimbangan dan opini. Untuk menghindari terjadinya gagal audit, diperlukan *judgement* yang tepat pada seluruh proses audit. Ketepatan *judgement* auditor akan mempengaruhi kualitas hasil audit dan opini auditor. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap audit *judgement* antara lain tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan pengalaman auditor. kompleksitas tugas adalah banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas tersebut menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas oleh auditor. kompleksitas tugas dapat dijadikan sebagai alat dalam meningkatkan kualitas hasil pekerjaan. Kualitas hasil pekerjaan dapat dibagi berdasarkan kompleksnya, yaitu kualitas hasil kerja dengan kompleksitas rendah, sedang dan tinggi serta menambahkan variabel kemampuan pemecahan masalah sebagai salah satu variabel yang juga mempengaruhi interaksi akuntabilitas individu dengan kualitas hasil pekerjaannya dan menyimpulkan bahwa akuntabilitas, pengetahuan dan kompleksitas kerja mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil kerja. Kompleksitas tugas harus ditangani oleh auditor dengan baik karena dapat mempengaruhi keakuratan pertimbangan (*judgement*) maupun keputusan auditor (Nuarsih dan Mertha, 2017).

Penelitian mengenai audit *judgement* penting bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditor agar mereka menjadi lebih baik lagi dalam membuat audit *judgement* yang tidak bertentangan dengan standar profesional dan juga memberikan tambahan gambaran tentang dinamika-dinamika yang terjadi di

dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) khususnya auditor dalam membuat audit *judgement* bagi akademi dan masyarakat umum memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan dibidang akuntansi keperilakuan dan auditing untuk menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya (Ika, et al, 2011).

Ditinjau dari sudut pandang Islam Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan Dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Audit *Judgement*. Dikarenakan dalam menjalankan proses audit seorang auditor akan memberikan pendapat dengan *judgement* berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami oleh suatu kesatuan usaha tersebut pada masa lalu, masa kini, dan di masa yang akan datang nantinya. Audit *judgement* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan.

Dari paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa audit *Judgement* (pengambilan keputusan) semua harus berlandaskan kepada suatu standar atau aturan, tidak asal mengambil sebuah keputusan atau penilaian dikarenakan sebuah keputusan atau penilaian sangat dibutuhkan oleh banyak orang dan akan berdampak kepada banyak orang atau suatu perusahaan. Oleh karena itu, dalam hal ini seorang auditor harus melaksanakan tugas profesinya berdasarkan kebenaran dan keadilan, yang bersumber pada Al-Quran dan Hadits karena apa yang dikerjakan seorang auditor akan dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT, perusahaan dan masyarakat.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti akan mengambil judul penelitian “**Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit *Judgement* dan Tinjauannya dari Sudut Pandang Islam**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit *judgement* secara parsial ?
- 2) Apakah tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit *judgement* secara simultan ?
- 3) Bagaimana pengaruh tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan dan pengalaman auditor terhadap audit *judgement* serta tinjauannya dari sudut pandang islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- 1) Untuk mengetahui dan membuktikan secara parsial sebesar apa pengaruh tekanan anggaran waktu, Kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan pengetahuan auditor terhadap audit *judgement*.

- 2) Untuk mengetahui dan membuktikan secara simultan sebesar apa pengaruh tekanan anggaran waktu, Kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan pengetahuan auditor terhadap audit *judgement*.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu, Kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan pengetahuan auditor terhadap audit *judgement* ditinjau dari sudut pandang islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi pihak auditor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan bahan masukan untuk para auditor atau akuntan dalam memberikan penilaian atau audit *judgmentnya* sehingga dalam memberikan penilaian dapat seobjektif mungkin.
- 2) Bagi pihak kantor akuntan publik (KAP), penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengelolaan SDM untuk meningkatkan kemahiran auditornya melalui peningkatan pengetahuan, pengalaman dan pengetahuan auditor.
- 3) Bagi Institut Akuntan Publik Indonesia, penelitian ini dapat dikembangkan oleh IAPI untuk penelitian selanjutnya yang bermanfaat bagi para anggotanya.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan bahan referensi untuk topik yang serupa di masa yang akan datang.